

Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar

Received:
07/02/2022

Sari Nusantara Putri
Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

Accepted:
27/02/2022

sarinusantaraputri@gmail.com

Published:
01/03/2022

Abstract

The ability of the principal in managing the school becomes a reference in the success of the learning process in the school in managing every component in the school. Teachers are professional educators with their main tasks being to educate, teach, guide, direct, assess, and evaluate learners. This study examined the competence of the principal related to the performance of teachers. This research aims to find out the correlation of the competence of the principal with teacher performance. The study used correlational quantitative methods and data collected using the principal's competency questionnaire sheet and the Teacher's performance observation sheet. The results showed a significant correlation between the competence of the principal and the performance of teachers with a contribution of 53%. The description shows that the hypothesis that the author formulated was accepted to be true. Thus it can be concluded that there is a correlation of the competence of the principal with teacher performance. If the competence of the principal is realized in accordance with dimensions and main tasks then the teacher's performance will certainly be better.

Keywords: The Principal; Teacher; Teacher Performance

Abstrak

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah menjadi acuan dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam mengelola setiap komponen yang ada di sekolah. Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Penelitian ini mengkaji kompetensi kepala sekolah terkait hubungannya dengan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner kompetensi kepala sekolah dan lembar observasi kinerja Guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi secara signifikan antara kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru dengan kontribusi sebesar 53 %. Uraian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis rumuskan di terima kebenarannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi kompetensi kepala sekolah dengan Kinerja guru. Jika kompetensi kepala sekolah terealisasi sesuai dimensi dan tupoksi maka kinerja guru tentunya akan semakin baik.

Kata kunci: Kepala sekolah; Guru; Kinerja Guru

Pendahuluan

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah menjadi acuan dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam mengelola setiap komponen yang

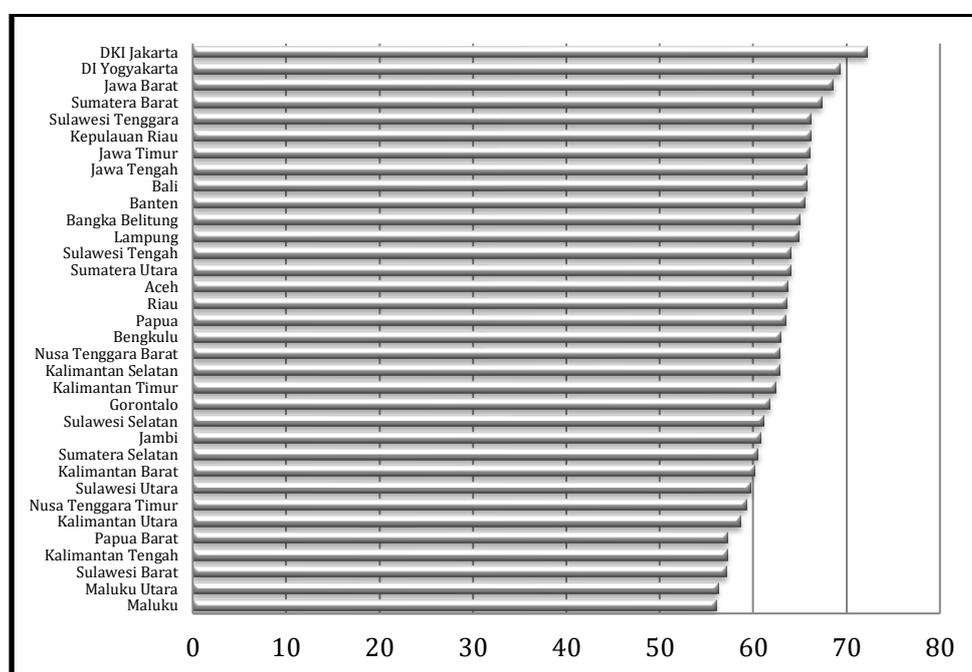
ada di sekolah. Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima standar kompetensi tersebut terintegrasi dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan penuntun bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa-siswi disekolah. Ia sangat penentu dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan di sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab yang meliputi seluruh personalia baik guru, tenaga kependidikan, dan siswa-siswi, mulai dari berdiskusi serta meminta nasehat untuk memecahkan segala masalah. Kepala sekolah merupakan seorang figur dalam membimbing dan memberikan arahan pada guru dalam mengembangkan kompetensinya, maupun kemampun dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan kualitas lulusan yang terbaik. Kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sehingga sekolah yang dipimpinya berhasil dengan tujuan pendidikan (Musdalipa, 2021). Engkoswara (1987) mengemukakan bahwa tugas pokok kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah pada dasarnya sumber daya manusia, sumber belajar, dan Fasilitas, yang dilakukan secara berencana terlaksana dan terbina secara produktif untuk mencapai tujuan yang produktif.

UNESCO dalam *Global Education Monitoring* (GEM) pada tahun 2016 menjabarkan bahwa pendidikan Indonesia berada pada posisi ke-10 dari 14 negara berkembang, disamping itu elemen penting pendidikan yakni guru berada di posisi ke-14 dari 14 negara berkembang. Adanya kesenjangan dalam kompetensi guru yang berdampak pada kinerja guru, data yang menunjukkan bahwa kompetensi guru yang kurang optimal. Berdasarkan laporan Pendidikan Indonesia masih jauh dari memadai, besarnya anggaran pendidikan tidak juga menjadikan kualitas pendidikan meningkat.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru harus memiliki sikap profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut UU no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional, guru berupaya untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu sains. Kinerja guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan sekolah. Kinerja tersebut dapat dilihat dari proses kerja dan hasil kerja. Setiap pekerjaan selalu mempunyai prosedur kerja yang bertujuan pada peningkatan hasil yang sesuai dengan prosedur kerja. Tolak ukur dari kinerja ini merupakan ketentuan pekerjaan yang mendiskripsikan hasil kerja yang ingin dicapai secara bersama-sama. Kinerja guru memegang peranan penting untuk meningkatkan keberhasilan kependidikan, maka dari itu menjaga dan mengupayakan agar guru mempunyai kinerja yang baik diperlukan. Kinerja guru

dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan (Wiratman, 2018). Indra Charisniadi selaku pengamat pendidikan, beliau menegaskan bahwa kualitas guru atau tenaga pengajar di Indonesia masih sangat rendah, dan Indonesia masih di urutan terendah di dunia dalam bidang pendidikan. Padahal, kualitas guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan

Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah guna untuk mencapai kinerja guru yang baik. Maka dari itu guru harus profesional dan berkompeten di bidangnya dan disamping itu guru perlu memiliki rasa profesional dalam pekerjaannya. Kementerian pendidikan dan kebudayaan melakukan analisa dan perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini juga merupakan usaha pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akhirnya mengeluarkan peraturan kewajiban guru dalam mengikuti Uji Kompetensi Guru. (UKG) dengan dasar Permendikbud no. 57 tahun 2012.



Gambar 1 Hasil UKG Tahun 2017.

Dari hasil UKG yang dilaksanakan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya satu provinsi mendapat nilai di atas standar kompetensi minimum yang ditargetkan secara nasional dalam penyelenggaraan Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan nilai *passing grade* 70. Provinsi Jawa Timur mendapat nilai 66,07. Artinya pencapaian nilai UKG mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi meski nilai UKG mengalami peningkatan, Provinsi Jawa Timur tidak memperoleh nilai di atas *passing grade* 70

Penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi yang dimiliki guru, sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, ataupun tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Kompetensi yang dijadikan dasar untuk penilaian kinerja guru, yaitu, kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, sebagaimana

hal yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Keempat kompetensi tersebut telah dijelaskan menjadi sub kompetensi dan indikator yang dapat ditunjukkan dan diamatidalam berbagai tindakan, kegiatan, serta sikap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pembimbingan.

Tingkat kuantitas pekerjaan yang dimiliki oleh guru MII Sabilillah harus memiliki kinerja yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal dengan pihak manajemen sekolah disimpulkan bahwa beberapa guru kurang memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan. Hal tersebut berdampak pada kurangnya tingkat tanggung jawab yang dimiliki, sehingga tidak bisa menyelesaikan tugasnya dalam batas waktu yang telah ditentukan. Dalam menyelesaikan pekerjaan, beberapa guru masih melebihi batas waktu yang telah ditentukan, misalnya terdapat beberapa guru dalam menyerahkan daftar nilai harus terus diingatkan karena sudah melebihi batas waktu yang telah ditentukan

Sejalan dengan pendapat Zainal Alim selaku ketua Dewan Pendidikan menyatakan:

“Banyak guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS di semua jenjang sekolah tidak berkualitas dan tidak memenuhi Standart Operasional Sekolah (SOP) yang sudah ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Rendahnya kualitas guru yang menimpa Kota Pendidikan ini disebabkan oleh Dinas Pendidikan (Disdik) tidak pernah merumuskan standar kualitas guru untuk mengajar, sehingga banyak kemampuan guru saat ini tidak sesuai standar. Yang ditemukan oleh tim riset banyak guru tidak mencapai standar sudah mengajar.”

(Koran Madura, 3 Agustus).

Sekolah yang berkualitas tergantung bagaimana peran kepala sekolah dalam memenuhi segala kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki dan bagaimana mengelola segala bentuk kebutuhan kelembagaan harus saling kerja sama serta terbuka terhadap para guru dan tenaga kependidikan agar visi, misi dan tujuan sekolah tercapai. Sebagai kepala sekolah wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkewajiban memimpin serta mengkoordinasikan dan memberi petunjuk kepada bawahannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah adakah Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah dengan kinerja guru?. Dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis adanya Korelasi Kompetensi Kepala Sekolah dengan kinerja guru. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan manajemen pendidikan serta dapat memberikan penjelasan secara jelas, rinci dan sistematis mengenai korelasi dari kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru khususnya di bidang ilmu pendidikan dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan data yang diperoleh berupa angka dan pengolahan data menggunakan bantuan statistik, lalu diinterpretasikan untuk mengungkap adanya korelasi antara variabel bebas yaitu kompetensi kepala sekolah dengan variabel terikat yaitu kinerja guru. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua Guru tetap yayasan MII Sabilillah sebanyak 37 orang, kemudian akan diambil sampel dengan rentang umur 30 tahun – 45 tahun. Setelah di kalkulasi maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 orang guru.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Kuisisioner dan Observasi. Teknik Analisis data menggunakan Analisis Deskriptif Statistik, Analisis Regresi Linier, Uji Linearitas dan Uji Hipotesis. Analisis Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, penyajian hasil peringkasan tersebut. adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) menentukan skor tertinggi dan skor terendah, 2) menentukan rentang data, 3) menentukan panjang kelas interval, 4) panjang kelas = data. Analisis Regresi Linier digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2013). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi variabel bebas kompetensi kepala sekolah (X) dengan variabel terikat kinerja guru (Y). Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$$H_0 = \beta_1 = 0 \text{ atau } \beta_2 = 0 \text{ atau } \beta_3 = 0$$

Artinya kompetensi kepala sekolah secara parsial tidak terdapat korelasi dengan kinerja guru.

$$H_1 = \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0 \text{ atau } \beta_3 \neq 0$$

Artinya kompetensi kepala sekolah secara parsial terdapat korelasi dengan kinerja guru

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel linear atau tidak terhadap Variabel terikat. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

Uji Hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda dapat dilakukan SPSS dengan uji Anova atau F tes. Kriteria yang digunakan apabila nilai hitung $F \geq$ nilai tabel maka H_0 ditolak, artinya korelasi antara variabel yang diuji berarti dan sebaliknya. Jika nilai probabilitas \leq tingkat signifikansi yang ditentukan aka H_0 diterima.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut.

$$H_0 \text{ diterima} = \text{jika } t_{tabel} > t_{hitung}, \text{ maka tidak ada korelasi signifikan.}$$

$$H_1 \text{ diterima} = \text{jika } t_{tabel} < t_{hitung}, \text{ maka ada korelasi signifikan}$$

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
	Statistic	Statistic						
X	15	59	36	95	997	66.47	4.773	18.485
Y	15	32	58	90	1076	71.73	2.716	10.518

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif di atas di menunjukkan jumlah responden (N) ada 15 orang, pada variabel kompetensi kepala sekolah (X) nilai maksimum adalah 95 dan nilai minimum 90, rata-rata nilai dari 15 responden adalah 66.47 dengan standar deviasi sebesar 18,485. Sedangkan variabel kinerja guru (Y) nilai maksimum adalah 90 dan nilai minimum 58, rata-rata nilai dari 15 responden adalah 71.73 dengan standar deviasi sebesar 10,518.

Analisis Regresi Linear

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.319	5.956		12.142	.025
	X	.270	.082	.282	2.392	.305

Dependent Variable: Kinerja.Guru

Dengan melihat Tabel 2 di atas berarti terdapat hipotesis yang diajukan dalam uji t adalah sebagai berikut :

H_0 = Kompetensi kepala sekolah (X) tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan kinerja guru (Y)

H_1 = Kompetensi kepala sekolah (X) terdapat korelasi yang signifikan dengan kinerja guru

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% , maka nilai $\alpha = 0,05$

Dasar pengambilan keputusan :

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika nilai sig > 0,05

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika nilai sig < 0,05

Nilai t table ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2.160. berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} variabel kompetensi kepala sekolah sebesar

$2,392 > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Maka disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi kepala sekolah (X) terdapat korelasi yang signifikan dengan kinerja guru.

Uji Linearitas

Tabel 3 Hasil Analisis Linearitas variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja.Guru * Kompetensi. Kepala.Sekola h	Between	(Combined)	199.983	9	22.220	2.821	.159
	Groups	Linearity	6.864	1	6.864	24.638	.416
		Deviation from Linearity	193.120	8	24.140	1.673	.139
	Within Groups		43.750	5	8.750		
Total			243.733	14			

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai signifikansi 0,139 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat korelasi yang linear antara variabel kompetensi kepala sekolah (X) dengan variabel kinerja guru (Y)

Uji Hipotesis

Untuk menguji besarnya korelasi kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru digunakan analisis regresi linear ganda. Dengan bantuan *SPSS 16.00 for Windows* sebelum menentukan besarnya korelasi dilakukan analisis keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.731 ^a	.535	.499	6.619	

Predictors: (Constant), Kompetensi.Kepala.Sekolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai determinasi $R^2 = 0,535$ ini berarti bahwa ada korelasi kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru sebesar 53% dengan standar *error* yang dihasilkan $6,619 <$ standar deviasi kinerja guru 10,518.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki korelasi dengan kinerja guru sebesar 53%. Kompetensi kepala sekolah menunjukkan arah positif. Dalam hal ini kompetensi kepala sekolah di MII Sabilillah memiliki korelasi yang positif terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Sama halnya dengan temuan penelitian Rahman (2015) bahwa terdapat korelasi antara kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki korelasi terhadap kinerja guru, semakin tinggi kompetensi yang

dimiliki oleh kepala sekolah maka akan semakin baik pula kinerja guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adrianus (2014) bahwa kompetensi kepala sekolah mempunyai hubungan yang searah dan signifikan dengan kinerja guru. hubungan positif antara kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru, semakin tinggi kompetensi kepala sekolah maka kinerja guru akan semakin meningkat, sehingga prestasi sekolah pun menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru memiliki korelasi, nilai korelasi antara kompetensi kepala sekolah dengan kinerja guru menunjukkan hubungan yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan kinerja guru. Dari penelitian di atas diketahui bahwa seorang kepala sekolah wajib memberikan motivasi dan mengupayakan pembinaan terhadap guru. Baik melalui supervisi akademik, klinis, maupun pemberian reward kepada guru agar mampu meningkatkan kinerja guru, sehingga prestasi siswa akan meningkat pula. Jika kompetensi kepala sekolah terealisasi sesuai dimensi dan tupoksi maka kinerja guru tentunya akan semakin baik. Dalam hal ini pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung kepala sekolah dalam menjalankan tupoksi guna memenuhi kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, terutama pada kompetensi kepribadian, dikarenakan pada indikator keterbukaan kepala sekolah dalam hal apa pun yang terkait dengan pelaksanaan tugas pokoknya. Dalam penelitian ini kontribusi kompetensi kepala sekolah cukup memberi hubungan pada kinerja guru, sehingga penelitian selanjutnya dapat memilih variabel lain untuk melihat sejauh mana kontribusinya.

Referensi

- Amirullah. (2013). *Penelitian manajemen*. Malang, Bayumedia Publishing.
- Agus, Rediana, Atik. (2012). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, dan pelatihan terhadap kinerja guru*. Jurnal Penelitian Universitas Negeri Semarang.
- Arifin, Barnawi (2012). *Kinerja guru profesional*. Jogjakarta:Ar-Rus Media
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- As'ad. (2003). *Kepemimpinan efektif dalam perusahaan*. Edisi kedua .Yogyakarta: Liberty.
- Castetter, William. B. (1996). *The human research for educational administration*. New Jersey : A. Simon & Schuster Company
- Celluci, Anthony J, and David L. De Vries. (1978). *Measuring managerial satisfaction: a manual for the mjsq, technical report ii* (Center for Creative Leadership).
- Chamundeswari. [2013]. *Job satisfaction and performance of school teachers*

- Cheung, K.H & Megginson, L (1981) *Organization behavior development managerial skills*. New York: Harper and Row
- Clomen, Marianne. & Glover, Derek (2010). *Educational leadership and management*. USA: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data
- Dahlan, Hermanu Iriawan. (2017). *Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi sosial guru di sma negeri 11 makassar*. 7(2). 59-68.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi kepemimpinan dan efektifitas kelompok*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengembangan profesi guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Davis, Keith dan John W. Newstrom. 1985. *Perilaku dalam organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Dharma, S. (2011). *Manajemen kinerja: falsafah, teori dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Engkoswara. 1987. *Dasar-dasar administrasi pendidikan*, Jakarta: Dirjen Dikti, DEPDIKBUD.
- Ghozali Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariante dengan program spss*. Semarang : Bp. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kompri (2015). *Motivasi pembelajaran persepektif guru dan siswa*. Bandung: Rosdakarya.
- Koran Madura (2015) *Dewan pendidikan kritisi kualitas guru*(On-line). <http://www.koranmadura.com/2015/08/dewan-pendidikan-kritisi-kualitas-guru/>
- Mangaleswarasharma, R. (2017). *Teacher motivation and job satisfaction: a study on teachers in three districts in northern sri lanka* : Open University of Sri Lanka, Nawala, Nugegoda, Sri Lanka
- Mas'ud (2017). *Pengaruh kompetensi kepala sekolah, motivasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru serta implikasinya pada kompetensi lulusan*, 5(2), 122-131.
- Mbaya, Mghanga Innocent. [2013]. *The influince of job satisfation on performance of teachers in Public Secondary schools in nairobi County*
- Musdalipa, M., Mustaming, M., Taqwa, T., & Wiratman, A. (2021). Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 106-112.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar nasional pendidikan*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar kepala sekolah/madrasah*
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007
- Pilarta, Mae Amalia B. (2015). *Job satisfaction and teachers performance in Abra State Institute of Science and technology*

- Wibowo, Pradoto. *Hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru di sd gugus iv kemiling permai bandar lampung*, Universitas Lampung.
- Pramudyo, Anung. *Implementasi manajemen kepemimpinan dalam pencapaian tujuan organisasi*, 1(2), 49-61.
- Prasetyo, Bambang. (2010) *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Prasetyo, Bambang. Jannah , Lina Miftahul. [2005]. *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- Purwanto, Ngalm. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahman, Abd. *Korelasi kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani mi negeri kota banda aceh*. 1-16.
- Riyanto, Yatim. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rivai, Veitzal. (2005). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiratman, A., Yuliana, I., & Roihana, M. W. (2018). LEARNING OF VOCATIONAL SKILL FOR EMPOWERMENT THE SPIRIT OF SPECIAL NEEDS OF CHILDREN. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 2(1), 21-29.